

IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP *GREEN OPEN SPACE* PADA TAMAN DENGUNG, SLEMAN, YOGYAKARTA

Dhea Amanda Sari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190115@student.ums.ac.id

Wilda Maulina

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wm387@ums.id

ABSTRAK

Penerapan konsep Green Open Space yang meliputi kondisi lokasi, pemanfaatan area, dan kelayakan elemen lanskap pada Taman Dengung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan konsep Green Open Space pada Taman Dengung dengan menggunakan rating scale untuk mengetahui kelayakan elemen lanskap pada taman tersebut. Metode yang digunakan adalah metode rating scale dengan mengolah data kuantitatif ke dalam jawaban skala kualitatif yang telah ditentukan. Penentuan seluruh skor rating scale kelayakan elemen lanskap telah disesuaikan dengan hasil observasi, indikator capaian yang didapat melalui regulasi terkait RTH, dan wawancara dengan pengunjung. Hasil akhir dari skor rating scale menunjukkan bahwa beberapa elemen lanskap masuk ke dalam kategori "Kurang" sehingga perlu adanya perbaikan pada elemen lanskap yang mulai rusak, penambahan pencahayaan di beberapa titik taman, penambahan fasilitas kebersihan, toilet, dan parkir, serta peninjauan terhadap kondisi vegetasi taman.

KEYWORDS:

Green Open Space; Elemen Lanskap; Rating Scale; Observasi; Taman

PENDAHULUAN

Menurut Majdina Astri Grahastiyari (2017) penerapan konsep *Green Open Space* merupakan salah satu hamparan luas yang memanjang berbentuk jalur atau kawasan yang memiliki sifat terbuka, sebagai media tumbuh berbagai macam vegetasi, dan sebagai tempat untuk berinteraksi sosial.

Sesuai UU 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan RTH sebesar 30% dari luas wilayah. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta mewujudkan Lapangan dan Taman Dengung sebagai salah satu RTH Kabupaten Sleman. Untuk mengembangkan area tersebut, hingga saat ini Pemerintah Kabupaten Sleman mengupayakan proses pembebasan lahan yang difungsikan sebagai fasilitas umum dibawah pengelolaan pemerintah, karena lahan Lapangan dan Taman Dengung masih berstatus tanah khas desa.

Penerapan konsep *Green Open Space* mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah kondisi lokasi, pemanfaatan area, dan

kelayakan elemen lanskap. Ditinjau dari beberapa aspek tersebut Taman Dengung belum sepenuhnya memenuhi. Kurangnya fasilitas penunjang, seperti lahan parkir, toilet, dan tempat sampah menjadi salah satu permasalahan Taman Dengung hingga saat ini. Permasalahan tersebut berdampak pada pengadaan acara-acara besar seperti pasar malam. Banyak pengunjung yang memanfaatkan tepi jalan untuk parkir kendaraan yang dapat mengganggu pengendara transportasi pada jalan tersebut. Kurangnya penyediaan tempat sampah juga mengakibatkan turunnya kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan. Selain permasalahan di atas, masih banyak hal-hal yang perlu dievaluasi dalam penerapan aspek konsep *Green Open Space* pada Taman Dengung.

Penelitian sebelumnya (Prasetyo, 2019) membahas tentang kualitas konsep ramah anak pada Taman Dengung. Namun, belum membahas tentang penerapan konsep *Green Open Space* pada taman tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya identifikasi penerapan

konsep *Green Open Space* pada Taman Dengung untuk mengetahui aspek apa saja yang terdapat pada kawasan tersebut dan bagaimana kelayakan seluruh elemen lanskap yang didapat melalui hasil penilaian *rating scale*, sehingga dapat ditemukannya penyelesaian masalah yang ada dan menjadi dasar pengembangan area tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

INMENDAGRI No. 14 (1998) menyatakan bahwa *Green Open Space* merupakan bagian yang sangat penting dan diperlukan khususnya di tempat yang sangat padat penduduk, karena tempat padat penduduk memiliki lebih banyak efek rumah kaca dan memerlukan banyak oksigen.

Bagian dari *Green Open Space* adalah vegetasi yang memberikan banyak manfaat bagi makhluk hidup dan sekitarnya. Selain itu, *Green Open Space* dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan rekreasi. Bagi dunia pendidikan, menurut Suyatmi (2017) *Green Open Space* dapat dijadikan edukasi terutama bagi anak-anak, seperti pengenalan terhadap keanekaragaman hayati dan makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Berikut merupakan 4 elemen lanskap yang disimpulkan dari beberapa jurnal penelitian:

Elemen Keras (*Hardscape*)

Menurut jurnal Evaluasi Elemen Lanskap Pada Taman Inspirasi Undip Sebagai Taman Aktif (Mutiara Afifah Rabbani, 2020 hal 112) elemen keras lanskap merupakan area perkerasan yang terdapat dalam sebuah taman, seperti pedestrian, jalur pemandu difabel, tangga, dan ramp. Berikut merupakan indikator capaian elemen keras berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2018):

Tabel 1. Indikator Capaian Elemen Keras (Pedestrian dan Jalur Pemandu Difabel)

Elemen Keras	Indikator Capaian
Pedestrian	Permukaan Stabil, kuat, tahan cuaca, tekstur halus tetapi tidak licin
	Kemiringan Maksimum 7° pada setiap jarak 9m
	Area Istirahat Untuk membantu pengguna jalan penyandang disabilitas

Pencahayaan	Berkisar antara 50-150 lux tergantung pemakaian
Drainase	Tegak lurus dengan arah jalur dan memiliki kedalaman maksimal 1.5 cm serta mudah dibersihkan
Ukuran	Lebar minimum 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah
Tepi Pengaman	Tepi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian
Jalur Pemandu Difabel	Tekstur ubin Motif garis untuk menunjukkan arah perjalanan Motif bulat untuk memberi peringatan adanya perubahan situasi
	Warna ubin Kuning atau jingga

Tabel 2. Indikator Capaian Elemen Keras (Tangga)

Elemen Keras	Indikator Capaian
Tangga	Kemiringan Kemiringan kurang dari 6°
	Bentuk tangga Memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang seragam
	Keamanan Tidak terdapat tanjakan yang berlubang
Pegangan tangga	Pegangan rambat minimum satu sisi tangga
	Ketinggian pegangan tangga 65-80 cm dari lantai Pegangan rambat harus ditambah dengan panjang 30 cm pada bagian puncak dan bawah

Tabel 3. Indikator Capaian Elemen Keras (Ramp)

Elemen Keras	Indikator Capaian
Ramp	Kemiringan Di luar bangunan maksimum 6°
	Lebar Lebar minimum 95 cm
	Bordes Ukuran minimum 160 cm
	Permukaan datar Permukaan awal dan akhir ramp harus bertekstur

Tepi pengaman	Lebar tepi pengaman ramp 10 cm
Pencahayaan	Menggunakan penerangan yang cukup
Pegangan ramp	Dilengkapi dengan <i>handrail</i> dengan tinggi yang sesuai

Elemen Lunak (*Hardscape*)

Menurut jurnal Evaluasi Elemen Lanskap Pada Taman Inspirasi Undip Sebagai Taman Aktif (Mutiarra Afifah Rabbani, 2020 hal 112) elemen lunak berupa vegetasi dengan jenis dan fungsi yang telah disesuaikan dengan pemanfaatannya. Berikut merupakan tabel ketersediaan dan pemilihan vegetasi berdasarkan fungsi pada sebuah lanskap menurut Hendra Kurniawan (2016):

Tabel 4. Pemilihan Vegetasi Lanskap

Variabel	Sub Variabel
Pohon	Pereduksi Polutan
	Peneduh
	Nilai Estetika
Tanaman Hias	Penyerap Debu
	Pereduksi Polutan
	Nilai Estetika
	Penyerap Debu

Elemen Pendukung

Menurut jurnal Evaluasi Elemen Lanskap Pada Taman Inspirasi Undip Sebagai Taman Aktif (Mutiarra Afifah Rabbani, 2020 hal 112) elemen pendukung berupa elemen-elemen yang telah disesuaikan dengan fungsi lanskap, seperti lampu taman, *signage* taman, dan tempat sampah.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menyatakan bahwa Taman Kota memiliki banyak fungsi bagi masyarakat, salah satunya adalah untuk melakukan aktivitas sosial. Maka dari itu, perlu adanya beberapa fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan tersebut, seperti lapangan terbuka, lapangan basket, lapangan volley, trek lari, WC Umum, area bermain anak, *sitting group*, dan area parkir.

Blue Space

World Health Organization (2016) dalam bukunya yang berjudul *Urban Green Spaces*

and *Health A Review of Evidence* menyatakan *blue space* mewakili elemen air dari elemen terkecil berupa kolam hingga zona pesisir.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode *rating scale*. Menurut Masdar Wiyono (2017) metode *rating scale* merupakan metode yang memiliki kelebihan mengolah data dari kuantitatif menjadi kualitatif, sehingga metode ini memiliki bentuk penilaian dengan memilih salah satu bentuk skala jawaban kualitatif yang telah ditentukan. Kelebihan dari metode tersebut adalah penggunaan skala yang mudah digunakan dan dipahami banyak orang serta lebih fleksibel dalam mengukur persepsi hasil wawancara masyarakat dan mengurangi subjektivitas.

Penggunaan metode *rating scale* pada penelitian ini untuk memberikan penilaian terhadap kondisi elemen lanskap berdasarkan hasil amatan dan wawancara pengunjung pada Taman Denggung dengan menggunakan skala penilaian tertinggi hingga terendah. Berikut merupakan skor *rating scale* dan persentase elemen lanskap Taman Denggung

Tabel 5. Skor Rating Scale Elemen Lanskap

Rating Scale	Score
Sangat Baik (SB)	9-10
Baik (B)	7-8
Kurang (K)	5-6
Sangat Kurang (SK)	4
Tidak Terdesia (TT)	0

Tabel 6. Persentase Elemen Lanskap

Elemen Lanskap	Persentase
Elemen keras (<i>hardscape</i>)	35 %
Elemen lunak (<i>softscape</i>)	40%
Elemen air (<i>Blue Space</i>)	10%
Elemen Pendukung	15%

Berdasarkan Tabel 6 dijelaskan bahwa elemen lunak mengambil persentase tertinggi karena merupakan elemen terpenting dalam sebuah taman/lanskap. Yang kedua adalah elemen keras yang dimanfaatkan sebagai pedestrian dan area perkerasan. Yang ketiga adalah elemen pendukung yang merupakan elemen penting setelah elemen keras, seperti lampu taman dan *signage*. Yang ketiga adalah elemen pendukung yang merupakan elemen penting setelah elemen keras, seperti lampu taman dan *signage*. Yang terakhir adalah

elemen air taman yang biasanya berwujud kolam taman atau kolam retensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan langsung

Teknik ini berfungsi untuk mengetahui aktifitas pengunjung, pemanfaatan area kawasan, dan kondisi elemen lanskap taman.

b. Studi literatur

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teori yang digunakan dalam proses penelitian.

c. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui aspek *Green Open Space* apa saja yang terdapat pada kawasan tersebut dan bagaimana penilaian narasumber tentang kondisi dan kelayakan elemen lanskap. Wawancara ditujukan kepada pengunjung taman dengan batasan usia remaja hingga dewasa yang meliputi orang tua yang mendampingi anaknya bermain, pedagang kaki lima, dan mahasiswa

HASIL PENELITIAN

Lokasi Objek Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Dunggu
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

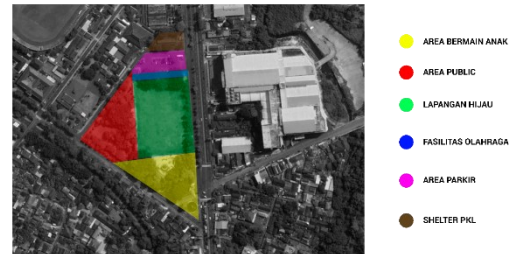
Taman Dunggu salah satu taman public yang berlokasi di Dukuh Jaran, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Taman tersebut memiliki lokasi yang strategis karena berbatasan langsung dengan Sleman City Hall dan Jalan Magelang yang merupakan jalan besar Yogyakarta-Magelang.

Penerapan Konsep *Green Open Space*

Terdapat 3 tahapan dalam mengidentifikasi penerapan konsep *Green*

Open Space pada Taman Dunggu yang merupakan salah satu atribut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), yaitu kondisi lokasi, pemanfaatan area atau zonasi kawasan, dan kelayakan elemen lanskap (meliputi ketersediaan elemen keras, elemen lunak (kesesuaian vegetasi pada kawasan), elemen air, dan elemen pendukung).

Pemanfaatan Area



Gambar 2. Pemanfaatan Area Taman Dunggu
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 2 dijelaskan bahwa terdapat 6 kelompok pemanfaatan area pada Taman Dunggu, yaitu:

- Pertama adalah area bermain anak dengan berbagai macam bentuk permainan yang dilengkapi dengan *sitting group* taman.
- Kedua adalah area publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk berinteraksi sosial.
- Ketiga adalah lapangan hijau yang dimanfaatkan untuk merayakan hari-hari besar dan sebagai tempat untuk berinteraksi sosial pada ketika sore dan malam hari.
- Keempat adalah fasilitas olahraga yang terdiri dari lapangan basket dan *skate yard*.
- Kelima adalah area parkir yang tersebar di bagian Utara dan Barat taman.
- Keenam adalah shelter PKL (Pedagang Kaki Lima) yang terletak pada bagian Utara taman

Elemen Keras (*Hardscape*)

Berikut merupakan elemen keras pada Taman Dunggu:

- Jalur pedestrian dan jalur pemandu difabel



Gambar 3. Jalur Pedestrian Taman Dunggu
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa jalur pedestrian mengelilingi Taman Dunggu dengan lebar jalur sebesar 180 cm. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan jalur pedestrian dan jalur pemandu difabel pada Taman Dunggu

Tabel 6. Rating Scale Jalur Pedestrian dan Jalur Pemandu Taman Dunggu

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Pedestrian	Permukaan	9				
	Kemiringan			5		
	Area Istirahat		7			
	Pencahayaan					0
	Perawatan		8			
	Drainase					0
	Ukuran	9				
	Tepi pengaman					0
Jalur Pemandu	Tekstur Ubin		7			
	Warna Ubin					
Total				45		
Rata-Rata				5		

b. Tangga



Gambar 4. Hasil Amatan Lokasi Tangga
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



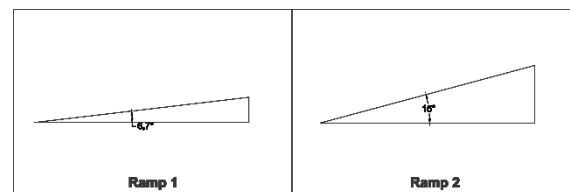
Gambar 5. Detail Tangga Taman Dunggu
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 4 dan 5, terdapat 6 sampel tangga yang diambil dalam penelitian ini. Tangga 1,2, dan 6 terletak di sekitar area publik. Sedangkan tangga 3,4, dan 5 terletak di sekitar Patung Dunggu. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan tangga pada Taman Dunggu.

Tabel 7. Rating Scale Tangga Taman Dunggu

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Tangga	Kemiringan	9				
	Bentuk tangga		7			
	Keamanan			5		
	Pegangan rambut					0
	Pegangan tangga		8			
	Total				29	
Rata-Rata				5,8		

c. Ramp



Gambar 6. Ramp Taman Dunggu
(Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 6, terdapat 2 ramp pada Taman Dunggu yang terletak di sekitar Patung Dunggu. Namun, kemiringan kedua ramp tersebut belum sesuai standar karena ramp pertama mempunyai kemiringan 6,7° dan ramp kedua 15°. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan ramp pada Taman Dunggu.

Tabel 8. Rating Scale Tangga Taman Dunggu

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT

Ramp	Kemiringan	5
	Lebar	9
	Bordes	4
	Permukaan datar	8
	Tepi pengaman	9
	Pencahayaan	0
	Pegangan ramp	0
Total	35	
Rata-Rata	5	

Elemen Lunak (*Softscape*)

Elemen lunak (*softscape*) pada Taman Dunggu didominasi oleh pohon dan tanaman hias. Setiap elemen tersebut memiliki fungsi yang berbeda, diantaranya adalah

- a. Pohon sebagai peneduh (Pohon Beringin, Pohon Tanjung, dan Pohon Kiara Payung yang tersebar di sekitar area bermain anak dan area publik), pohon sebagai pereduksi polutan (Pohon Angsana, Pohon Flamboyan, dan Pohon Trembesi yang tersebar di area publik), pohon sebagai nilai estetika (Pohon Palembang yang mengelilingi Taman Dunggu), dan pohon sebagai penyerap debu (Pohon Glodokan Tiang yang tersebar di area public dan area bermain anak).
- b. Tanaman hias sebagai pembatas tapak (Tanaman Spider Lily yang berada di area publik), tanaman hias sebagai pereduksi polutan (Tanaman Akalipa dan Walisongo yang tersebar di pinggiran Taman Dunggu), tanaman hias sebagai nilai estetika (Tanaman Adam Hawa dan Lili Paris yang tersebar di pinggiran Taman Dunggu), dan tanaman hias sebagai penyerap debu (*Spider Plant* dan Tanaman *Dracaena* yang tersebar di pinggiran Taman Dunggu)



Gambar 7. Elemen Lunak (*Softscape*) (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan ketersediaan elemen lunak *softscape* pada Taman Dunggu.

Tabel 9. *Rating Scale* Elemen Lunak (*Softscape*) Taman Dunggu

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Pohon	Pereduksi polutan	9				
	Peneduh	9				
	Nilai Estetika	9				
	Penyerap debu	9				
Tanaman Hias	Pereduksi polutan	9				
	Nilai estetika	9				
	Penyerap debu	9				
Total		63				
Rata-Rata		9				

Elemen Air (*Blue Space*)



Gambar 8. Elemen Air (*Blue Space*) Taman Dunggu (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 8, elemen air pada Taman Dunggu terletak di sekitar Patung Dunggu yang berupa kolam tidak terawat dan tidak difungsikan dengan baik. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan elemen air (*blue space*) pada Taman Dunggu.

Tabel 9. *Rating Scale* Elemen Air (*Blue Space*) Taman Dunggu

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Kolam Taman	Fungsi	4				
	Perawatan	4				
	Kondisi	4				
Total		12				
Rata-Rata		4				

Elemen Pendukung

Berikut merupakan elemen pendukung Taman Dunggu yang terdiri dari tempat bermain anak, toilet, fasilitas kebersihan, area parkir, fasilitas olahraga, *signage* taman, dan *sitting group*.

Tempat Bermain Anak



Gambar 9. Kondisi Tempat Bermain Anak Taman Denggung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 9, dijelaskan bahwa Taman Denggung memiliki area bermain anak yang cukup luas dengan berbagai macam permainan anak. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan dan hasil wawancara pengunjung tentang kondisi tempat bermain anak pada Taman Denggung.

Tabel 9. *Rating Scale* Tempat Bermain Anak Taman Denggung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Tempat Bermain Anak	Keamanan	8				
	Perawatan fasilitas	6				
	Kelengkapan fasilitas	9				
	Kebersihan	7				
Total		30				
Rata-Rata		7,5				

Toilet



Gambar 10. Toilet Taman Denggung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 10, dijelaskan bahwa Taman Denggung hanya memiliki dua toilet yang terletak di sekitar area publik. Dengan keterbatasan toilet, maka ketika acara besar menyebabkan antrian panjang pengunjung. Berikut merupakan skor *rating*

scale hasil amatan dan hasil wawancara pengunjung tentang kondisi toilet pada Taman Denggung.

Tabel 10. *Rating Scale* Toilet Taman Denggung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Toilet	Jumlah Toilet	4				
	Kebersihan	6				
Total		10				
Rata-Rata		5				

Fasilitas Kebersihan

Fasilitas kebersihan pada Taman Denggung telah tersebar di beberapa titik taman dan telah dibedakan antara sampah organik dan non-organik. Namun, masih banyak pengunjung yang mengabaikan hal tersebut.



Gambar 11. Fasilitas Kebersihan Taman Denggung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan dan hasil wawancara pengunjung tentang fasilitas kebersihan Taman Denggung.

Tabel 11. *Rating Scale* Fasilitas Kebersihan Taman Denggung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Fasilitas Kebersihan	Jumlah titik persebaran tempat sampah	6				
Total		6				
Rata-Rata		6				

Area Parkir



Gambar 12. Kondisi Area Parkir Taman Denggung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 12, dijelaskan bahwa Taman Denggung memiliki area parkir yang cukup luas dan tersebar di dua

titik yaitu pada bagian Utara dan Barat taman. Namun, ketika acara-acara besar sebagian pengunjung dengan kendaraan besar terpaksa menggunakan bibir jalan untuk tempat parkir, karena area parkir telah dipadati kendaraan bermotor. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan dan hasil wawancara pengunjung tentang kondisi area parkir Taman Dengung.

Tabel 12. *Rating Scale* Area Parkir Taman Dengung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Area Parkir	Kapasitas area Parkir	7				
	Akses menuju area parkir	9				
Total		16				
Rata-Rata		8				

Fasilitas Olahraga



Gambar 13. Fasilitas Olahraga Taman Dengung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 13, Taman Dengung memiliki beberapa fasilitas olahraga, diantaranya adalah lapangan basket, *skate yard*, dan *jogging track*. Berdasarkan hasil amatan pengguna fasilitas tersebut didominasi oleh kaum remaja. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan fasilitas olahraga Taman Dengung.

Tabel 13. *Rating Scale* Fasilitas Olahraga Taman Dengung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Fasilitas Olahraga	Keamanan	8				
	Perawatan	8				
	Kebersihan	9				
Total		25				
Rata-Rata		8,3				

Signage Taman



Gambar 14. Signage Taman Dengung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 14, Taman Dengung memiliki *signage* taman yang cukup besar dan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah, karena terletak di pinggir jalan besar yang merupakan salah satu akses utama masyarakat Yogyakarta. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan *signage* Taman Dengung.

Tabel 14. *Rating Scale Signage* Taman Dengung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Signage Taman	Tata Letak	9				
	Dimensi	9				
	Perawatan	9				
Total		27				
Rata-Rata		9				

Sitting Group



Gambar 15. Sitting Group Taman Dengung (Sumber:Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 15, dijelaskan bahwa Taman Dengung memiliki *sitting group* cukup banyak yang tersebar di area bermain anak dan area public. Namun, beberapa *sitting group* mengalami kerusakan akibat akar pohon pada *planter box* semakin berkembang. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan *sitting group* Taman Dengung

Tabel 15. *Rating Scale Sitting Group* Taman Deggung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Sitting Group	Persebaran	8				
	Kebersihan	6				
	Perawatan	4				
Total		18				
Rata-Rata		6				

Lampu Taman



Gambar 16. Lampu Taman-Taman Deggung (Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan Gambar 16, dijelaskan bahwa Taman Deggung memiliki lampu taman yang mayoritas tersebar di area lapangan hijau, karena area tersebut merupakan area aktif malam hari. Berikut merupakan skor *rating scale* hasil amatan persebaran lampu taman Taman Deggung.

Tabel 16. *Rating Scale Sitting Group* Taman Deggung

Variabel	Sub Variabel	Rating Scale				
		SB	B	K	SK	TT
Lampu Taman	Persebaran	5				
Total		5				
Rata-Rata		5				

KESIMPULAN

Rekapitulasi Skor *Rating Scale* Elemen Lanskap

Berikut merupakan rekapitulasi seluruh elemen lanskap Taman Deggung.

Tabel 17. Rekapitulasi Skor *Rating Scale* Elemen Keras (*Hardscape*)

Elemen	Skor
Pedestrian dan Jalur Pemandu Difabel	5
Tangga	5,8
Ramp	5

Total	15,8
Rata-Rata	5,3

Tabel 18. Rekapitulasi Skor *Rating Scale* Elemen Lunak (*Softscape*)

Elemen	Skor
Pohon dan Tanaman Hias	9
Total	9
Rata-Rata	9

Tabel 19. Rekapitulasi Skor *Rating Scale* Elemen Air (*Blue space*)

Elemen	Skor
Kolam Taman	4
Total	4
Rata-Rata	4

Tabel 20. Rekapitulasi Skor *Rating Scale* Elemen Pendukung

Elemen	Skor
Tempat Bermain Anak	7,5
Toilet	5
Fasilitas Kebersihan	6
Area Parkir	8
Fasilitas Olahraga	8,3
Signage Taman	9
Sitting Group	6
Lampu Taman	5
Total	54,8
Rata-Rata	6,85

Berdasarkan Tabel 17, Tabel 18, Tabel 19, dan Tabel 20, dapat disimpulkan bahwa:

- Elemen keras (*hardscape*) mendapatkan skor akhir 5,3 dengan kategori "Kurang".
- Elemen lunak (*softscape*) mendapatkan skor akhir 9 dengan kategori "Sangat Baik".
- Elemen air (*blue space*) mendapatkan skor akhir 4 dengan kategori "Sangat Kurang".
- Elemen pendukung mendapatkan skor akhir 6,85 dengan kategori "Baik".

Berdasarkan hasil amatan dan hasil akhir skor *rating scale* seluruh elemen lanskap dapat diambil beberapa evaluasi diantaranya adalah:

- a. Kemiringan ramp pedestrian diatas 10° yang cukup berbahaya untuk pengujung difabel
- b. Pencahayaan pada pedestrian, ramp, dan tangga belum ada.
- c. Belum terdapat pegangan rambat sepanjang 30 cm pada ujung tangga dan ramp.
- d. Kemiringan ramp melebihi batas maksimum
- e. Perawatan terhadap permukaan tangga yang rusak/berlubang sangat kurang
- f. Perawatan terhadap kolam taman kurang
- g. Terdapat beberapa permainan anak yang rusak dan belum ada perbaikan akibat pohon beringin yang tumbang.
- h. Jumlah persebaran tempat sampah kurang dan jumlah ketersediaan toilet masih sedikit
- i. Kapasitas area parkir untuk kendaraan besar kurang.
- j. Banyak *sitting group* taman yang rusak dan tidak terawat

SARAN

Saran Rekomendasi Perbaikan Berdasarkan Evaluasi Elemen Lanskap

Berikut merupakan saran rekomendasi perbaikan berdasarkan evaluasi elemen lanskap Taman Deggung:

- a. Perbaikan terhadap permukaan tangga yang rusak/berlubang.
- b. Perbaikan terhadap kemiringan ramp dengan menyesuaikan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 30/PRT/M/2006.
- c. Pemerataan persebaran titik tempat sampah pada Taman Deggung .
- d. Penambahan jumlah toilet pada taman.
- e. Pemerataan dan penambahan jumlah lampu taman, terutama pada area pedestrian, tangga, ramp, area bermain anak, dan area publik dengan kebutuhan cahaya yang telah disesuaikan standar

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 30/PRT/M/2006.

- f. Perbaikan dan perawatan kolam taman .
- g. Peninjauan kondisi dan usia seluruh vegetasi pada taman.
- h. Penambahan kapasitas parkir untuk kendaraan besar.
- i. Perawatan dan pembaharuan *sitting group* yang telah rusak.

Saran Rekomendasi Perbaikan Berdasarkan Estetika dan Keterkaitan dengan Ciri Khas Arsitektur Tradisional Sleman, D.I. Yogyakarta

Saran rekomendasi perbaikan berdasarkan estetika lanskap dan keterkaitan dengan ciri khas arsitektur tradisional Sleman, D.I.Yogyakarta yaitu untuk mewujudkan sebuah taman kota yang tetap melestarikan budaya dan arsitektur tradisional setempat, maka perlu adanya analisis terkait ciri khas dan ornamentasi arsitektur tradisional setempat yang dapat diterapkan pada Taman Deggung, seperti bentuk rumah adat setempat, bentuk atap tradisional dan material yang sering digunakan, serta ornamentasi khas daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Grahastiari, M. A., & Widyasamratri, H. (2017). Evaluasi Konsep Green Open Space Terhadap Kualitas Taman Pada Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan. *Jurnal Planologi Vol 14(2)*, 150-161.
- Indonesia, P. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Kurniawan, H., & Alfian, R. (2010). Konsep Pemilihan Vegetasi Lansekap Pada Taman Lingkungan Di Bundaran Waru Surabaya. *Buana Sains, Vol 10(2)*, 181-188.

- Organization, W. H. (2016). *Urban Green Spaces And Health A Review Of Evidence*. Europe: WHO Regional Office for Europe.
- Prasetyo, A. (2019). Peningkatan Kualitas Taman Deggung Di Sleman Sebagai Taman Ramah Anak Melalui Pengembangan Kecerdasan Anak. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 209-215.
- Rabbani, M. A., & Iswanto, D. (2020). Evaluasi Elemen Lansekap Pada Taman Inspirasi Undip Sebagai Taman Aktif. *Imaji Vol 10(1)*, 111-120.
- Rakyat, K. P. (2018). *Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Perumahan Rakyat Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Suyatmi, & Hastiana, Y. (2017). Aplikasi Pemahaman Fungsi Green Open Space Sebagai Pengeendali Fungsi Hidrologis Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (pp. 394-404). FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Umum, M. P. (2006). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.
- Umum, M. P. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Wiyono, M., Solihin, F., & Putro, S. S. (2017). Aplikasi Penilaian Kuliah Kerja Nyata Universitas Trunojoyo Madura Menggunakan Metode Rating Scale. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Vol 10(1)*, 23-33.